

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2014–2023

[The Effect of Foreign Direct Investment And Domestic Investment on the Regional Gross Domestic Product of West Lombok Regency, 2014–2023]

Budi Kurniawan^{1)*}, Iwan Harsono²⁾, Irwan Suriadi³⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram

¹⁾*budikurniawann18@gmail.com (corresponding)*, ²⁾*iwanharsono@unram.ac.id*,
³⁾*irwansuryadi@unram.ac.id*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder time series tahun 2014–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait penanaman modal. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan EViews 10, disertai uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan PMDN berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB. Secara simultan, PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi PDRB dapat dijelaskan oleh PMA dan PMDN sebesar 65,75%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi tetap berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas investasi, sektor tujuan, dan keterkaitannya dengan struktur ekonomi lokal.

Kata kunci: *Penanaman Modal Asing; Penanaman Modal Dalam Negeri; PDRB; Pertumbuhan Ekonomi; Lombok Barat*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of foreign direct investment (FDI) and domestic direct investment (DDI) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of West Lombok Regency. The study employs a quantitative associative approach using secondary time-series data from 2014 to 2023 obtained from the Central Statistics Agency and agencies related to investment. Data analysis was conducted using multiple linear regression with EViews 10, accompanied by tests of classical assumptions, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that, when analyzed individually, FDI has a negative and significant effect on RDP, while DDI has a positive but insignificant effect on RDP. When analyzed simultaneously, both FDI and DDI have a significant effect on the RDP of West Lombok Regency. The coefficient of determination indicates that 65.75% of the variation in GRDP can be explained by FDI and DDI, while the remainder is influenced by other variables outside the model. These findings suggest that investment continues to play a crucial role in regional economic growth, but its effectiveness is strongly influenced by the quality of investment, the target sector, and its alignment with the local economic structure.

Keywords: *Foreign Direct Investment; Domestic Investment; GRDP; Economic Growth; West Lombok*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan karena mencerminkan kemampuan wilayah dalam meningkatkan output, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lazim digunakan sebagai indikator makro untuk menilai kinerja ekonomi suatu wilayah. Peningkatan PDRB umumnya berkaitan dengan meningkatnya aktivitas produksi, perluasan kesempatan kerja, dan bertambahnya kapasitas ekonomi daerah. Dalam kerangka tersebut, investasi menjadi faktor yang sangat penting karena berfungsi menambah stok modal, memperluas kapasitas produksi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka menengah maupun jangka panjang.

Secara teoritis, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pembentukan modal, transfer teknologi, perluasan pasar, dan penguatan produktivitas. Berbagai studi internasional menunjukkan bahwa investasi asing maupun domestik cenderung memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang. Penelitian Tran dan Hoang (2019) di Vietnam menunjukkan bahwa foreign direct investment dan domestic investment capital berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Onafowora dan Owoye (2019), yang menunjukkan bahwa foreign direct investment dan domestic investment berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Karibia. Di Pakistan, Sohail dan Li (2023) juga menemukan bahwa pengaruh positif foreign direct investment dan domestic investment lebih kuat daripada pengaruh negatifnya, meskipun hubungan tersebut bersifat nonlinier.

Hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat sederhana dan linear. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa dampak investasi terhadap pertumbuhan sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi, struktur ekonomi, arah alokasi investasi, serta kemampuan wilayah dalam menyerap manfaat investasi tersebut. Dalam konteks Indonesia, Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa foreign direct investment tetap menjadi salah satu variabel yang berpengaruh dalam dinamika pertumbuhan ekonomi nasional bersama variabel makroekonomi lainnya. Sementara itu, Budiono dan Purba (2024) menegaskan bahwa investasi memiliki posisi strategis dalam memperkuat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, terutama ketika dikaitkan dengan performa ekonomi regional. Akan tetapi, hubungan antara investasi asing dan investasi domestik di Indonesia juga dapat bersifat saling melengkapi maupun saling menggantikan. Setiyanto (2022) menemukan bahwa hubungan antara foreign direct investment dan private domestic investment di Indonesia tidak seragam antar sektor; pada beberapa sektor terjadi crowding-in, sedangkan pada sektor lain hubungan tersebut cenderung netral. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya investasi belum otomatis menghasilkan dampak pertumbuhan yang sama pada seluruh wilayah dan sektor.

Menurut Aswan *et al.* (2024), bahwa investasi regional pada level provinsi di Indonesia memiliki keterkaitan dengan keputusan pembiayaan investasi oleh bank pemerintah daerah, yang mengindikasikan bahwa dinamika investasi tidak dapat dilepaskan dari kapasitas fiskal, kelembagaan, dan struktur ekonomi wilayah. Dengan demikian, kajian mengenai pengaruh PMA dan PMDN terhadap PDRB perlu dilakukan secara lebih spesifik pada tingkat daerah agar dapat menangkap konteks empiris yang tidak selalu terlihat dalam studi lintas negara atau studi nasional agregat.

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi investasi cukup besar, terutama karena ditopang oleh sektor pariwisata, pertanian, dan aktivitas ekonomi wilayah penyangga. Di sisi lain, dinamika data dalam naskah penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan PDRB, PMA, dan PMDN di Lombok Barat bergerak secara fluktuatif, sehingga hubungan antarvariabel tersebut tidak dapat diasumsikan selalu searah. Naskah skripsi ini juga menempatkan PMA dan PMDN sebagai variabel independen utama untuk menjelaskan perubahan PDRB Lombok Barat, sehingga terdapat dasar empiris yang kuat untuk menguji kembali keterkaitan investasi dan pertumbuhan ekonomi pada level kabupaten.

Meskipun tema hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti, masih terdapat celah penelitian yang relevan. Pertama, sebagian besar studi terdahulu berfokus pada level

nasional, lintas negara, atau panel provinsi, sedangkan kajian pada level kabupaten masih relatif terbatas. Kedua, hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya konsisten; sebagian studi menemukan pengaruh positif investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi studi lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bergantung pada struktur ekonomi, sektor tujuan investasi, dan efektivitas transmisi investasi ke perekonomian lokal (Onafowora & Owoye, 2019; Setiyanto, 2022; Sohail & Li, 2023). Ketiga, dalam konteks daerah berkembang seperti Lombok Barat, efektivitas PMA dan PMDN perlu diuji secara khusus karena kapasitas absorpsi daerah, kualitas infrastruktur, dan keterkaitan antarsektor dapat memengaruhi besar kecilnya kontribusi investasi terhadap PDRB.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, investasi merupakan salah satu determinan utama yang mendorong peningkatan kapasitas produksi, akumulasi modal, dan ekspansi output. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan suatu wilayah dalam mengalokasikan investasi ke sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan wilayah, investasi dipandang sebagai instrumen penting untuk mempercepat transformasi ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan daya saing daerah (Arsyad, 2010; Harsono et al., 2025).

Kajian empiris modern juga menguatkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pembentukan modal domestik dan masuknya modal asing. Dinh et al. (2019) menunjukkan bahwa foreign direct investment (FDI) dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di negara-negara berkembang. Temuan serupa juga terlihat pada Sahu (2020), yang menegaskan bahwa lonjakan arus FDI dapat diikuti oleh lonjakan pertumbuhan ekonomi, meskipun besarnya pengaruh bergantung pada kondisi domestik setiap negara. Dengan demikian, teori pertumbuhan ekonomi kontemporer menempatkan investasi sebagai variabel yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama untuk mengukur aktivitas ekonomi suatu daerah. PDRB mencerminkan total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah dalam periode tertentu. Dalam penelitian ekonomi regional, PDRB lazim digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi karena mampu menggambarkan skala output, tingkat aktivitas produksi, dan dinamika ekonomi wilayah secara agregat.

Dalam konteks penelitian ini, PDRB digunakan sebagai variabel dependen untuk menilai sejauh mana PMA dan PMDN mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat. Penggunaan PDRB sebagai indikator regional juga didukung oleh literatur yang menekankan pentingnya analisis wilayah secara lebih spesifik, karena dampak investasi pada level daerah sering kali berbeda dari pola nasional (Budiono & Purba, 2024; Hakim & Rosini, 2022). Oleh sebab itu, PDRB menjadi ukuran yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas investasi pada skala kabupaten.

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk menambah stok modal dan meningkatkan kapasitas produksi di masa mendatang. Dalam pembangunan ekonomi daerah, investasi memiliki fungsi strategis karena dapat menciptakan efek pengganda melalui peningkatan output, penyerapan tenaga kerja, dan penguatan aktivitas ekonomi lokal. Namun, literatur menunjukkan bahwa kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu seragam, melainkan dipengaruhi oleh kualitas investasi, arah sektoral, dan kondisi struktural wilayah. Budiono dan Purba (2024) menunjukkan bahwa investasi memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan masyarakat dan pergerakan ekonomi regional di Indonesia. Aswan et al. (2024) juga menegaskan bahwa dinamika investasi regional pada level provinsi di Indonesia berkaitan erat dengan kapasitas kelembagaan dan pengelolaan keuangan daerah. Sementara itu, Hakim dan Rosini (2022) menunjukkan bahwa investasi publik dan privat memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan regional di Indonesia, yang berarti investasi tidak hanya relevan bagi pertumbuhan, tetapi juga bagi distribusi hasil pembangunan. Dengan demikian, studi investasi daerah perlu mempertimbangkan tidak hanya besarnya arus modal, tetapi juga dampak ekonominya secara lebih luas.

Penanaman Modal Asing (PMA) atau FDI adalah investasi yang dilakukan oleh investor asing untuk menjalankan kegiatan usaha di negara tujuan. PMA sering dipandang sebagai sumber modal eksternal yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, peningkatan produktivitas, perluasan pasar, dan perbaikan manajemen. Dalam banyak kasus, PMA juga

diharapkan mendorong terbentuknya spillover effect ke sektor domestik melalui koneksi rantai pasok, adopsi teknologi, dan peningkatan efisiensi produksi.

Sejumlah penelitian mendukung pandangan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tran dan Hoang (2019) menemukan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam. Dinh et al. (2019) juga menunjukkan bahwa FDI memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Di Pakistan, Sohail dan Li (2023) menemukan bahwa foreign direct investment tetap menjadi faktor penting dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi meskipun hubungan yang terbentuk bersifat nonlinier. Penelitian Yeboah (2024) di negara-negara Baltik juga memperlihatkan bahwa FDI, domestic investment, dan perdagangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada konteks yang lebih luas, Sahu (2020) menunjukkan bahwa lonjakan FDI inflows dapat memicu lonjakan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Bakari dan Tiba (2019) juga menemukan bahwa FDI bersama keterbukaan perdagangan dan investasi domestik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang Asia. Sementara itu, Lee et al. (2024) memperlihatkan bahwa pada kawasan Southern African Customs Union, FDI tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun integrasi perdagangan internal tidak selalu menghasilkan efek pertumbuhan yang kuat. Walaupun demikian, pengaruh PMA tidak selalu positif secara otomatis. Efektivitas PMA sangat bergantung pada kemampuan wilayah dalam menyerap manfaat investasi tersebut. Gökçeli et al. (2022) menunjukkan bahwa hubungan antara FDI, pertumbuhan ekonomi, dan investasi domestik dapat bervariasi, termasuk dalam konteks negara-negara OECD. Setiyanto (2022) juga menunjukkan bahwa di Indonesia, hubungan antara foreign direct investment dan investasi domestik dapat bersifat crowding-in maupun crowding-out, tergantung pada sektor yang dianalisis. Hal ini menegaskan bahwa PMA dapat menghasilkan dampak yang berbeda sesuai dengan struktur ekonomi, kualitas institusi, dan kapasitas absorpsi wilayah penerima.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah investasi yang dilakukan oleh investor domestik dengan menggunakan modal dalam negeri untuk menjalankan usaha di wilayah Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi daerah, PMDN mempunyai arti penting karena lebih dekat dengan kebutuhan pasar lokal, pelaku ekonomi domestik, serta struktur produksi wilayah. PMDN juga sering dipandang sebagai bentuk investasi yang lebih berkelanjutan dalam memperkuat basis ekonomi lokal karena memiliki potensi keterkaitan yang lebih besar dengan sektor domestik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa PMDN berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Tran dan Hoang (2019) menemukan bahwa domestic investment capital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Vietnam. Hobongwana et al. (2023) menunjukkan bahwa domestic investment berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika Selatan, meskipun pengaruhnya dapat berbeda antar sektor. Afumbom et al. (2020) juga menemukan bahwa domestic investment berperan dalam pembangunan ekonomi Kamerun, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, Tougem et al. (2022) menunjukkan bahwa domestic investment dan FDI memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi di Sub-Sahara Afrika, khususnya dalam konteks investasi industri di Kamerun.

Dalam konteks Asia, Manh et al. (2022) menegaskan adanya keterkaitan antara domestic investment, FDI, dan pertumbuhan ekonomi di Vietnam. Bakari dan Tiba (2019) juga menunjukkan bahwa domestic investment menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang Asia. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa PMDN bukan sekadar pelengkap PMA, tetapi merupakan pilar penting dalam pembentukan output ekonomi. Namun demikian, pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan tetap bergantung pada efisiensi alokasi dan kualitas investasi. Bila PMDN terkonsentrasi pada sektor yang kurang produktif atau tidak menciptakan linkage effect yang kuat terhadap ekonomi lokal, maka dampaknya terhadap pertumbuhan dapat menjadi terbatas. Karena itu, dalam analisis ekonomi regional, PMDN perlu dipahami bukan hanya dari besaran nominalnya, tetapi juga dari kemampuannya menghasilkan nilai tambah yang nyata bagi wilayah.

Secara konseptual, PMA dan PMDN sama-sama berpotensi meningkatkan PDRB karena keduanya menambah pembentukan modal dan memperluas kapasitas produksi daerah. PMA cenderung membawa modal, teknologi, dan jejaring pasar internasional, sedangkan PMDN

memperkuat struktur ekonomi domestik dan keterlibatan pelaku lokal. Ketika kedua jenis investasi hadir secara produktif, wilayah berpeluang meningkatkan output regional, memperkuat basis ekonomi, dan menciptakan pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

Sejumlah penelitian empiris mendukung hubungan tersebut. Yeboah (2024) menunjukkan bahwa FDI, domestic investment, dan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Baltik. Sohail dan Li (2023) memperlihatkan hubungan yang signifikan antara foreign direct investment, domestic investment, dan economic growth di Pakistan. Dinh et al. (2019), Tran dan Hoang (2019), serta Sahu (2020) juga menunjukkan bahwa investasi asing memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa foreign direct investment merupakan salah satu variabel yang terkait dengan dinamika pertumbuhan ekonomi nasional, sementara Budiono dan Purba (2024) menegaskan pentingnya investasi dan kondisi ekonomi regional dalam menjelaskan pergerakan FDI. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa relasi PMA, PMDN, dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu linear atau seragam. Gökçeli et al. (2022) dan Setiyanto (2022) menegaskan bahwa interaksi antara investasi asing dan investasi domestik dapat menghasilkan pola yang berbeda-beda. Dengan demikian, pengujian empiris pada level daerah tetap penting karena hasil yang berlaku pada negara, provinsi, atau kawasan belum tentu identik dengan kondisi Kabupaten Lombok Barat.

Telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tema hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dikaji, tetapi masih menyisakan ruang penelitian, terutama pada level regional yang lebih sempit. Sebagian penelitian menemukan bahwa FDI dan domestic investment berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti pada Tran dan Hoang (2019), Dinh et al. (2019), Sohail dan Li (2023), Yeboah (2024), serta Tougem et al. (2022). Penelitian lain menegaskan pentingnya domestic investment dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, seperti Hobongwana et al. (2023), Afumbom et al. (2020), dan Manh et al. (2022).

Dalam konteks Indonesia, penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa investasi memegang peran penting dalam perkembangan ekonomi wilayah. Budiono dan Purba (2024) menunjukkan hubungan antara GDRP, investasi domestik regional, dan FDI di Indonesia. Hidayat et al. (2024) menempatkan foreign direct investment sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Hakim dan Rosini (2022) menunjukkan pentingnya investasi publik dan privat dalam struktur ekonomi regional Indonesia, sedangkan Aswan et al. (2024) menekankan keterkaitan investasi regional dengan keputusan pembiayaan investasi pada level provinsi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada level lintas negara, nasional, atau provinsi. Kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh PMA dan PMDN terhadap PDRB pada level kabupaten, khususnya Kabupaten Lombok Barat, masih terbatas. Di sinilah letak kontribusi penelitian ini, yaitu memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai bagaimana PMA dan PMDN berhubungan dengan PDRB pada wilayah dengan karakteristik ekonomi lokal yang spesifik.

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di kabupaten Lombok Barat, dan menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap PDRB di kabupaten Lombok Barat, dan variabel mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap PDRB di Lombok Barat. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi empiris bagi literatur ekonomi regional di Indonesia, tetapi juga menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan investasi yang lebih efektif, selektif, dan selaras dengan kebutuhan pembangunan ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Analisis Yang Digunakan

Jenis Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kuantitatif Asosiatif, Yang Menguji Kausalitas Atau Hubungan Antar Variabel. Jenis Penelitian Kuantitatif Asosiatif Menguji Seberapa Besar Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber sebelumnya atau sumber lain yang relevan, termasuk laporan, jurnal, dan dokumen resmi. Dengan memanfaatkan data sekunder,

penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat dalam mendukung analisis yang dilakukan.

Teknik Analilis Data

Karena Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Merupakan Data Sekunder Maka Metode Yang Digunakan Adalah Dokumentasi. Dokumentasi Merupakan Melakukan Pencarian Informasi Terkait Dengan Berbagai Jenis Dokumen Seperti Catatan Transkrip, Buku, Surat, Dan Dokumen Lainnya. Penggunaan Informasi Data Sekunder Yang Sudah Ada Akan Mengurangi Waktu Yang Dibutuhkan Karena Tidak Perlu Membuat Instrumen Penelitian Sendiri Dan Mencari Sumber Data Yang Diperlukan. Data Sekunder Pada Penelitian Diperoleh Dari Bps, satu data Dan Dpmptsp Provinsi Nusa Tenggara Barat, Data Yang Di Ambil Yaitu Data Pma Dan Pmdn Lombok Barat Tahun 2014-2023.

Metode Analilis Data

Salah satu langkah dalam proses pengujian data yang menghasilkan hasil yang cukup untuk mendukung pengambilan keputusan penelitian adalah analisis data. Regresi linier berganda digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk memastikan seberapa besar investasi domestik (PMDN) (X2) dan investasi asing (PMA) (X1) mempengaruhi PDB. (Y) Dengan Model Persamaan Sebagai Berikut :

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = PDRB	b ₀ = konstanta
β ₁ = Koefisien regresi X ₁	β ₂ = Koefisien regresi X ₂
X ₁ = Tingkat Investasi PMDN	X ₂ = Tingkat Investasi PMA
e = Variabel pengganggu (disturbance error)	

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian Yang Di Gunakan Dalam Penelitian Adalah PDRB (Y) Sebagai Variabel Terikat (Dependent Variable) Sedangkan Variabel Bebasnya (Independent Variable) Adalah PMA (X₁), Dan PMDN (X₂)

HASIL DAN PEMBAHASAN

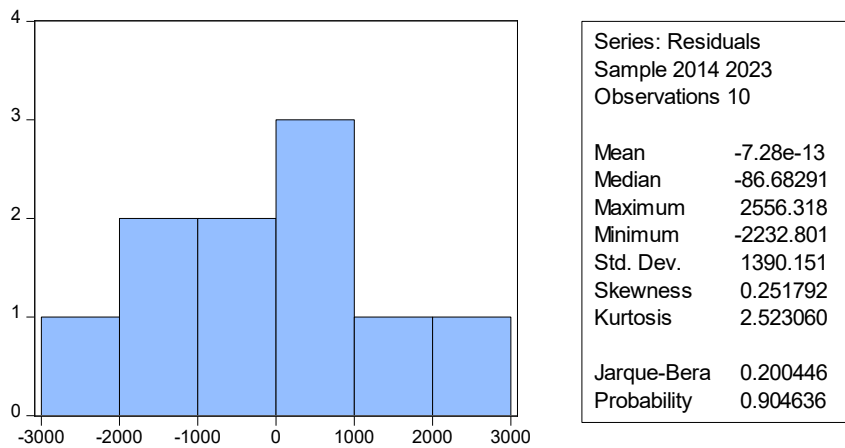
Tujuan penelitian menguji seberapa besar pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB dari tahun 2014-2023

Tabel 1. Hasil regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/02/26 Time: 02:32
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15846.21	772.3641	20.51650	0.0000
X1	2.07010	9.47E-10	0.218444	0.8333
X2	-3.66009	1.00E-09	-3.663219	0.0080

R-squared	0.657511	Mean dependent var	14273.48
Adjusted R-squared	0.559657	S.D. dependent var	2375.410
S.E. of regression	1576.283	Akaike info criterion	17.80685
Sum squared resid	17392681	Schwarz criterion	17.89763
Log likelihood	-86.03426	Hannan-Quinn criter.	17.70727
F-statistic	6.719303	Durbin-Watson stat	1.683040
Prob(F-statistic)	0.023511		



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai prob. jarque-bera bernilai $0.9046 > 0,05$. artinya nilai residualnya terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/02/26 Time: 02:34			
Sample: 2014 2023			
Included observations: 10			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	596546.3	2.400909	NA
X1	8.96E-19	1.729842	1.009598
X2	9.99E-19	1.841185	1.009598

Hasil uji multikolineritas di atas menunjukkan bahwa nilai dari varriance inflation factor (VIF) di bawah 10.00 artinya tidak ada gejala multikolineritas pada model.

Tabel 3. Uji Heteroskedaksitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.254561	Prob. F(5,9)	0.1366
Obs*R-squared	8.340833	Prob. Chi-Square(5)	0.1384
Scaled explained SS	3.272591	Prob. Chi-Square(5)	0.6580

Hasil uji heterokedaksitas menggunakan test white di dapatkan probabilitas chi-square (5) bernilai $0,1384 > 0,05$ menunjukkan tidak ada gejala heteroskedaksitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.663457	Prob. F(2,5)	0.5552
Obs*R-squared	2.097252	Prob. Chi-Square(2)	0.3504

Hasil uji autokorelasi bisa di lihat prob. chi-square(2) bernilai $0.3504 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 02/02/26 Time: 19:44				
Sample: 2010 2024				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	679364.8	268887.0	2.526581	0.0266
X1	0.122187	0.296943	0.411484	0.6880
X2	1.788448	1.141991	1.566079	0.1433

Hasil tersebut, bisa di interpretasi sebagai berikut :

Nilai Probabilitas Dari Penanaman Modal Asing (PMA) (X1) Yaitu Sebesar 0,6880 > 0,05. Artinya Terdapat Pengaruh Segnifikan Antara Variabel Independen PMA (X1) Dengan Variabel PDRB (Y). Dan Jika Dilihat Dari Nilai T-Statistic Di Dapatkan Sebesar 0.411484 Yang Artinya Variabel (X1) Berpengaruh Positif Terhadap Variabel (Y) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Nilai Probabilitas Dari PMDN Yaitu Sebesar 0.1433 > 0,05 Artinya Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Variabel Independen PMDN Dengan Variabel Dependen PDRB, Dan Jika Di Lihat Dari Nilai T-Statistic Didaptkan Nilai Sebesar 1.141991 Yang Artinya Variabel (X2) Berpengaruh Positif Terhadap Variabel (Y).

Tabel 6. Uji F (Similtan)

F-statistic	2.126365	Durbin-Watson stat	0.652069
Prob(F-statistic)	0.162005		

Hasil pengujian didapatkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.162005 > 0,05. artinya variabel independen PMA (X1) dan PMDN (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen PDRB (Y).

Tabel 8. Uji Koefisiensi Dterminasi (R²)

R-squared	0.999955	Mean dependent var	2.13E+10
Adjusted R-squared	0.999910	S.D. dependent var	7.78E+08

Berdasarkan uji tersebut menunjukan nilai 0.999955 atau 99%. artinya variabel independen PMA (X1) DAN PMDN (X2) mampu menjelaskan variabel dependen PDRB (Y) sebesar 99%, sedangkan 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDRB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan PMA pada periode penelitian belum mampu mendorong kenaikan output ekonomi daerah secara langsung. Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa arus investasi asing yang masuk ke Lombok Barat belum sepenuhnya terintegrasi dengan struktur ekonomi lokal atau belum menghasilkan nilai tambah yang kuat bagi perekonomian daerah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh PMA sangat bergantung pada kapasitas absorpsi wilayah. Dalam literatur, investasi asing memang sering dipandang sebagai sumber pertumbuhan melalui transfer teknologi, efisiensi, dan perluasan pasar. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu otomatis muncul di setiap daerah. Jika investasi asing terkonsentrasi pada sektor yang memiliki keterkaitan lemah dengan ekonomi lokal, menggunakan input dari luar daerah, atau belum menciptakan efek pengganda yang memadai, maka kontribusinya terhadap PDRB dapat menjadi terbatas bahkan cenderung negatif. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa dampak FDI

bersifat kontekstual dan sangat ditentukan oleh kualitas institusi, struktur ekonomi, dan kemampuan wilayah dalam menyerap manfaat investasi (Dinh et al., 2019; Setiyanto, 2022; Sohail & Li, 2023).

Bagi Kabupaten Lombok Barat, hasil ini memberi sinyal bahwa kebijakan penanaman modal asing tidak cukup berorientasi pada peningkatan nilai realisasi investasi semata, tetapi juga perlu diarahkan pada kualitas investasi. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa PMA yang masuk mampu mendorong keterkaitan dengan sektor-sektor produktif lokal, memperluas kesempatan kerja, dan menciptakan transfer pengetahuan yang lebih nyata bagi perekonomian daerah.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB

Berbeda dengan PMA, penanaman modal dalam negeri dalam penelitian ini menunjukkan koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat. Hasil ini berarti bahwa secara arah, PMDN memiliki kecenderungan mendorong peningkatan PDRB, tetapi secara statistik pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

Temuan ini dapat dipahami dari beberapa sisi. Pertama, meskipun PMDN secara teoritis lebih dekat dengan ekonomi lokal dan memiliki potensi menciptakan keterkaitan usaha yang lebih besar, efektivitasnya tetap sangat bergantung pada sektor tujuan investasi dan efisiensi penggunaannya. Kedua, besarnya realisasi investasi domestik belum tentu langsung diterjemahkan menjadi peningkatan output apabila investasi tersebut belum masuk ke sektor yang memiliki produktivitas tinggi atau masih memerlukan waktu untuk menghasilkan dampak ekonomi. Dalam literatur, investasi domestik memang sering ditemukan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan, tetapi kekuatannya dapat berbeda menurut struktur ekonomi dan

Pengaruh PMA dan PMDN secara Simultan terhadap PDRB

Kualitas alokasi modal (Tran & Hoang, 2019; Hobongwana et al., 2023; Budiono & Purba, 2024). Dalam konteks Lombok Barat, hasil ini menunjukkan bahwa PMDN tetap memiliki peran potensial dalam mendorong ekonomi daerah, tetapi kontribusinya belum optimal. Oleh karena itu, penguatan investasi domestik perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu menciptakan nilai tambah lebih besar, memperkuat basis produksi lokal, dan memperluas hubungan antarsektor ekonomi di daerah.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa PMA dan PMDN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat. Temuan ini menegaskan bahwa investasi tetap menjadi salah satu determinan penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun secara parsial hasil kedua variabel berbeda, secara keseluruhan kombinasi PMA dan PMDN mampu menjelaskan perubahan PDRB secara signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,657511 juga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup memadai.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak ditentukan oleh satu jenis investasi saja, melainkan oleh keseluruhan dinamika modal yang masuk ke wilayah tersebut. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi daerah perlu dirancang secara seimbang, yakni dengan tetap menarik investasi asing yang berkualitas sekaligus memperkuat investasi domestik agar lebih produktif. Dalam konteks kebijakan, pemerintah daerah perlu membangun iklim investasi yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga mampu memastikan bahwa investasi yang masuk benar-benar memberi kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menempatkan investasi asing dan domestik sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, meskipun besar dan arah pengaruhnya dapat berbeda antarwilayah (Onafowora & Owoye, 2019; Yeboah, 2024; Hidayat et al., 2024).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat bersifat kompleks. PMA tidak secara otomatis meningkatkan PDRB, sementara PMDN belum menunjukkan pengaruh yang kuat secara statistik. Namun, secara simultan keduanya tetap relevan dalam menjelaskan perubahan output daerah. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas investasi sangat dipengaruhi oleh kualitas penyaluran, sektor tujuan, dan keterkaitannya dengan ekonomi lokal.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri memiliki hubungan yang berbeda terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat. Secara parsial, penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi yang masuk ke daerah belum sepenuhnya mampu diterjemahkan menjadi peningkatan output ekonomi secara optimal.

Secara simultan, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Barat. Hasil ini menegaskan bahwa investasi tetap merupakan faktor penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun arah dan kekuatan pengaruh tiap jenis investasi berbeda. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tidak cukup hanya bergantung pada besarnya arus investasi, tetapi juga pada kualitas investasi, sektor tujuan, dan keterkaitannya dengan struktur ekonomi lokal.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan investasi yang lebih selektif dan produktif di Kabupaten Lombok Barat. Pemerintah daerah perlu mendorong investasi yang mampu menciptakan nilai tambah, memperkuat keterkaitan dengan sektor ekonomi lokal, serta memperluas manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan strategi demikian, investasi tidak hanya meningkat secara nominal, tetapi juga lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Saran

Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas investasi, bukan sekadar mengejar kuantitas. Selektifitas dalam menarik PMA dan PMDN harus diperketat agar investasi yang masuk benar-benar memberikan dampak nyata terhadap perekonomian lokal. Selain itu, perbaikan infrastruktur dan kemudahan perizinan perlu diprioritaskan guna menciptakan iklim investasi yang kondusif. dan investor disarankan untuk lebih memperhatikan sektor-sektor strategis yang memiliki keterkaitan langsung dengan perekonomian masyarakat Lombok Barat, seperti pariwisata, pertanian, dan perikanan, sehingga investasi yang ditanamkan dapat menciptakan efek multiplier yang optimal. untuk Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan menambahkan variabel lain seperti tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan inflasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PDRB Kabupaten Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afumbom, N. S., Fosah, M.-S. G., & Dinga, G. D. (2020). The short and long run effect of domestic investment, foreign direct investment and renewable energy on economic development: Evidence from Cameroon. *Asian Development Policy Review*, 8(4), 340–350. <https://doi.org/10.18488/journal.107.2020.84.340.350>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Aswan, A., Sabbar, S. D., Bashir, S., & Sari Dewi, A. R. (2024). Linking regional investments and revenues at the provincial level to investment loan decisions by local government banks in Indonesia. *Public and Municipal Finance*, 13(2), 31–43. [https://doi.org/10.21511/pmf.13\(2\).2024.04](https://doi.org/10.21511/pmf.13(2).2024.04)
- Bakari, S., & Tiba, S. (2019). The impact of trade openness, foreign direct investment and domestic investment on economic growth: New evidence from Asian developing countries. *Economic Research Guardian*, 9(1), 46–54.
- Budiono, S., & Purba, J. T. (2024). Business investment opportunities for community welfare: Evidence from Indonesia. *Forum Scientiae Oeconomia*, 12(3), 114–137. https://doi.org/10.23762/FSO_VOL12_NO3_6
- Dinh, T. T.-H., Vo, D. H., The Vo, A., & Nguyen, T. C. (2019). Foreign direct investment and economic growth in the short run and long run: Empirical evidence from developing countries.

- Gökçeli, E., Fidrmuc, J., & Ghosh, S. (2022). Effect of foreign direct investment on economic growth and domestic investment: Evidence from OECD countries. *European Journal of Business Science and Technology*, 8(2), 190–216. <https://doi.org/10.11118/ejobsat.2022.012>
- Hakim, D. R., & Rosini, I. (2022). Regional income inequality in Indonesia: The role of public and private investment. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 56(3), 87–101. <https://doi.org/10.17576/JEM-2022-5603-05>
- Harsono, I., Sulistiowati, S., Apriyanto, A., & Demung, I. W. (2025). *Buku referensi pembangunan ekonomi kewilayahan*.
- Hidayat, A. M., Purwanda, E., Hadijah, H. S., & Sodik, G. (2024). Impact of exchange rates, inflation, foreign direct investment, government spending, and economic openness on exports, imports, and economic growth in Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(6), Article 3270. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i6.3270>
- Hobongwana, K. G., Kapingura, F. M., & Makhetha-Kosi, P. (2023). The impact of domestic investment on economic growth in South Africa: A sectoral approach. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(2), 278–309. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202315214>
- Lee, H.-S., Chernikov, S. U., Moseykin, Y. N., & Barrie, G. (2024). Effects of a customs union on economic growth: Empirical evidence from Southern African Customs Union (SACU). *Economy of Regions*, 20(3), 884–898. <https://doi.org/10.17059/ekon.reg.2024-3-18>
- Manh, P. H., Lam, H. X., Kien, T. T., & Ha, N. T. T. (2022). Investment & economic growth: A nexus between domestic investment and foreign direct investment in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 14(4), 1–18. <https://doi.org/10.34109/ijefs.20220101>
- Onafowora, O., & Owoye, O. (2019). Public debt, foreign direct investment and economic growth dynamics: Empirical evidence from the Caribbean. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 769–791. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-01-2018-0050>
- Sahu, J. P. (2020). Do surges in foreign direct investment inflows lead to surges in economic growth? Evidence from developing countries. *Studies in Economics and Finance*, 38(2), 317–338. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2019-0418>
- Setiyanto, A. (2022). Foreign and private domestic investments in Indonesia: Crowding-in or crowding-out? *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 25(4), 623–646. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i4.1674>
- Sohail, H. M., & Li, Z. (2023). Nexus among foreign direct investment, domestic investment, financial development and economic growth: A NARDL approach in Pakistan. *International Journal of Economics and Business Research*, 25(2), 249–269. <https://doi.org/10.1504/IJEBR.2022.10040435>
- Tougem, T. O., Ze, T., Amowine, N., & Adiyoh, I. S. (2022). Domestic investment, foreign direct investment, and economic growth in Sub-Saharan Africa: A case of industrial investment in Cameroon. *Journal of Industrial Integration and Management*, 7(3), 435–454. <https://doi.org/10.1142/S2424862221500032>
- Tran, H. T. T., & Hoang, H. T. (2019). An investigation into the impacts of FDI, domestic investment capital, human resources, and trained workers on economic growth in Vietnam. *Studies in Computational Intelligence*, 809, 940–951. https://doi.org/10.1007/978-3-030-04200-4_69
- Yeboah, E. (2024). The effect of foreign direct investment, domestic investment, and trade on economic growth: Evidence from the Baltic countries. *Ekonomika*, 103(4), 129–150. <https://doi.org/10.15388/Ekon.2024.103.4.8>